

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum di Madrasah Aliyah Yasis Attaqwa Pahesan Grobogan

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Yasis Attaqwa Pahesan Godong Grobogan

Sebelum berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Yasis Attaqwa Pahesan Godong Grobogan terdapat pondok pesantren yang dirintis oleh 3 putra KH Abdul Latif selaku tokoh pendiri lembaga pendidikan Islam di desa Pahesan yaitu KH Tamhid bin Abdul Latif, KH Mahfudz bin Abdul Latif, KH Busro bin Abdul Latif dan dibantu KH Zaenal Arifin pada tahun 1964, pondok tersebut berdiri di dekat Masjid Desa Pahesan. Tujuan didirikan lembaga pendidikan pesantren ini adalah *Nasrul ulum* (menyebarkan pemahaman ilmu ajaran Islam) di Desa Pahesan dan sekitarnya.¹

Karena semakin banyaknya santri, maka pada tahun 1967 untuk pertama kalinya didirikan Madrasah Diniyah disamping pondok pesantren yang awalnya telah berdiri yang dikelola oleh para tokoh pendiri tersebut. Untuk santri putra bertempat di pondok pesantren Nurul Huda, sedangkan santri putri di pondok pesantren Nurul Hidayah dibawah bimbingan KH Mahfudz bin Abdul Latif dan KH Busro bin Abdul Latif. Sedangkan KH Tamhid bin Abdul Latif berlaku sebagai penasehat Pesantren.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah menganjurkan pendidikan formal dan non formal untuk menempuh Ujian Negara. Maka tokoh pendiri lembaga pendidikan tersebut merespon kebijakan pemerintah tersebut, sehingga pada tahun 1986 mendirikan Yayasan Sosial Islam Attaqwa (Yasis Attaqwa), dengan badan hukum akte notaris No.1 tahun 1986 Purwodadi. dan lewat yayasan tersebut berhasil mendirikan lembaga pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan pada tahun 1995 berdiri Madrasah Aliyah Yasis Attaqwa.

Madrasah Aliyah (MA) Yasis Attaqwa Pahesan Godong Grobogan berdiri pada tahun 1995, madrasah ini beralamat di Jalan Kamboja Desa Pahesan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang dikelola oleh Yayasan Sosial Islam (Yasis Attaqwa). Berdirinya MA Yasis Attaqwa

¹ Wawancara dengan KH A.Hambali, pada tanggal 29 Januari 2019.

seiring dengan tuntutan warga masyarakat Pahesan dan sekitarnya, disamping itu karena banyaknya santri yang lulusan MTs membutuhkan lanjutan pendidikan formal di tingkat menengah atas tersebut, disamping itu tujuannya adalah untuk memperkokoh keberadaan MADIN serta Pondok Pesantren yang sebelumnya telah berdiri.

Setelah susunan kepengurusan selesai, maka pembagian kerja diatur dalam pengawasan AD ART Yayasan sosial Islam Attaqwa Pahesan. Adapun kepala MA Yasis Attaqwa pertama kali pada tahun 1995-1998 adalah Drs. KH A.Hambali, 1998-2015 adalah Drs. KH.Muflikin Mahfudz kemudian periode 2015- saat ini Kepala MA Yasis Attaqwa dijabat oleh Drs. KH Muflikin Alhafidz.² Dan terakreditasi B sejak 2011 dan pada 2018 berakreditasi B lagi.

2. Letak Geografis MA Yasis Attaqwa Pahesan Godong Grobogan

Madrasah ini memiliki letak geografis yang cukup strategis, terletak di Desa Pahesan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, jarak ke Ke Kabupaten/Kota kurang lebih 30 Km, dan jarak ke pusat kecamatan kurang lebih 10 Km.

3. Kondisi Umum dan sistem Pendidikan Madrasah

Madrasah Aliyah (MA) ini memiliki letak geografis yang cukup strategis, karena berada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah di bawah bimbingan K. Annajmuts Tsaqib yang juga Kepala Desa Pahesan dan Pondok Pesantren Nurul Huda di bawah bimbingan Drs. KH.A.Hambali, saat ini selaku Ketua syuriah Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama (PCNU) Kabupaten Grobogan.

Sejak berdirinya sistem pendidikan yang dipakai adalah sistem pendidikan yang mengacu pada sistem pendidikan Sekolah (Diknas) dan Madrasah yang berlandaskan pada koridor kurikulum yang di bawah naungan Kementerian Agama. Kurikulum yang dipakai dalam pengembangan Madrasah ini selalu mengikuti kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag).

Setiap hari Madrasah ini senantiasa memiliki kegiatan yang memfokuskan pada pelayanan pembelajaran pada siswa dan kegiatan-kegiatan lainnya dalam rangka memperkuat

² Dokumen Madrasah Aliyah Yasis Attaqwa Pahesan, di ambil Hari Senin Tanggal 29 Januari 2019

Iman dan Taqwa, penguasaan Ilmu dan Teknologi, serta pemahaman dan penguasaan bidang estetika dan olahraga. Saat akan memulai pelajaran tepatnya jam 06.40 Siswa Sudah masuk dan melafalkan Doa Asmaul Husna dan Doa Saaltuka.

Menurut Kepala Madrasah Drs.H.Muflikin, ketika diwawancarai pada senin, 29 Januari 2019 di ruang kepala menjelaskan bahwa sejak berdirinya, MA Yasis Attaqwa sampai saat ini masih menggunakan sistem pembelajaran kombinasi Pesantren dan Madrasah, kemudian setelah keluar kebijakan kurikulum 1994 yang direvisi, MA Yasis Attaqwa menggunakan sistem pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum yang dipakai pada saat itu. Kondisi tersebut terjadi karena masih minimnya sumber daya manusia.

Seiring perkembangan zaman, dan adanya otonomi pendidikan, telah mendorong pengurus Yayasan, pengurus Madrasah, dan tokoh masyarakat yang direkrut menjadi Komite Madrasah untuk menyesuaikan Perkembangan Kurikulum. Dan pada 2004 MA Yasis Attaqwa menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan dilanjutkan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, yang berdampak pada upaya mengimplementasikan sistem Manajemen Berbasis Madrasah maupun sistem pembelajarannya yang menggunakan Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis (SPPKB).

Kemudian Kementerian Agama Kabupaten Grobogan memberikan Surat Edaran dan kewajiban bahwa pada tahun pelajaran 2017/2018 semua Madrasah harus menerapkan Kurikulum 2013, khususnya Madrasah Aliyah harus siap menerapkan Kurikulum 2013. sehingga di bulan Desember 2017, Kelompok Kerja Madrasah (KKM) bekerjasama dengan Kementerian Agama mengadakan Pendidikan dan Latihan (Diklat) Implementasi Kurikulum 2013. Khusus kelas X MA berlaku menggunakan Kurikulum 2013 dan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum KTSP. Konsekuensinya, Pengurus Yayasan Sosial Islam Attaqwa dan pihak Madrasah sepakat untuk memberdayakan para guru, baik dalam pendidikan (melanjutkan Sarjana), Pendidikan dan Latihan (Diklat) Kurikulum 2013 maupun mengikutsertakan guru dalam mengikuti pelatihan dan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan guru.

4. Visi dan Misi Madrasah
 - a. Visi MA Yasis Attaqwa Pahesan Godong Grobogan adalah
 “Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Terampil dan Berakhlakul Karimah”
 - b. Misi MA Yasis Attaqwa Pahesan Godong Grobogan
 Menyelenggarakan proses Pendidikan dan Pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengajaran, pengalaman dan pengamalan untuk menciptakan keagamaan yang kondusif yang berorientasi Pada Terbentuknya :
 - 1) Peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Peserta didik berbudi luhur, dan berakhlak mulia membudayakan kehidupan Islami
 - 3) Peserta didik yang berkualitas dengan mengutamakan keunggulan pendidikan Agama ‘Ala Ahli Sunnah Waljamaah.
5. Struktur Organisasi Yayasan
 MA Yasis Attaqwa Pahesan Godong Grobogan di bawah naungan Yayasan sosial Islam (Yasis) Attaqwa. Adapun susunan Pengurus Yayasan sesuai dengan SK Kemenkum dan HAM No: AHU-0010965.AH.01.04. Tahun 2015 tentang pengesahan dan pendirian adalah Drs.H.Muflikin sebagai Pendiri Yayasan, Dr.H.Mahsun sebagai Ketua Yayasan, Drs.H.A.Hambali sebagai Ketua Umum, Drs.Muh Zaeni selaku sekretaris dan M.Syafii sebagai Bendahara.³
6. Struktur Organisasi Madrasah, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa
 Jumlah Guru MA Yasis Attaqwa Pada awalnya sangat minim, karena masih mengandalkan tenaga pendidik dari Pesantren dan dari MTs, namun seiring dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik hingga tahun pelajaran 2017/2018, maka saat ini jumlah guru mencapai 19 orang. Berdasarkan kualifikasi dari 19 orang tersebut yang memiliki gelar sarjana baru 16 orang guru, sementara sisanya 3 orang masih SLTA/MA. Jumlah pegawai Tata Usaha (TU) sampai saat ini mencapai 3 orang.

³ Dokumen Kepala Madrasah Aliyah (MA) Yasis Attaqwa pahesan dan wawancara kepala MA pada 8 februari 2019.

Berdasarkan struktur yang sudah ada, struktur organisasi MA Yasis Attaqwa adalah sebagai berikut :

Nama Guru MA Yasis Attaqwa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 (Daftar Nama-Nama Guru MA Yasis Attaqwa).⁴

N O	NAMA	TUGAS LAIN	PELAJARAN
1.	Drs.H.Muflikin	Kepala Madrasah	Quran Hadits
2.	Darlin,S.Pd.I	Waka Kurikulum	TIK
3.	Zaenudin	Waka Kesiswaan	PJOK
4.	Ahmad Munib, S.Pd	Waka Humas	Bahasa Inggris
5.	Trifita Z,S.Pd	Bidang Sarana Prasarana Wali Kelas X MA	Matematika
6.	Suyono,S.Pd	-	Bahasa Indonesia
7.	Muhdhori, S.Pd	Wali Kelas XI	Geografi, PKN
8.	Maghfur,S.Pd	-	SKI
9.	Nur Haryati,SE	Wali Kelas XII	Ekonomi,Pramuka
10.	Ir.H.Muntamah	-	Kimia
11.	Tri Hastuti, S.Pd	-	Fisika, Biologi
12.	Miftakul Munir, S.Pd.I	Kepala TU	Fikih
13.	Suudi,S.Pd.I	-	Bahasa Arab
14.	Budi Sentosa,S.Pd.	-	Sejarah

⁴ Dokumen Madrasah Aliyah Yasis Attaqwa, di ambil Hari Rabu Tanggal 31 Januari 2019

15.	Drs.H.Muh Zaeni	-	Aswaja
16.	Drs.KH.A.Hambali,M.P d.I	-	Akidah Akhlak
17.	Maesaroh	Bendahar a	Praktik Menjahit
18.	KH Zaenal Arifin	-	BBK/Kitab Kifayatul Akhyar
19.	Layin Tana Zulfa,S.Psi	-	Sosiologi

Dalam UU No. 20 tahun 2003, bab I pasal 1 ayat 4 dinyatakan, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Adapun kondisi siswa secara umum di MA Yasis Attaqwa pada tahun Ajaran 2019/2020, adalah sebanyak 76 siswa yang terbagi menjadi 3 kelompok belajar, dengan rincian Kelas X dengan jumlah 26 orang terdiri 11 siswa laki-laki, 15 siswi perempuan; kelas XI memiliki siswa sebanyak 25, terdiri dari 11 siswa laki-laki, 14 siswi perempuan, dan kelas XII terdiri dari 25 siswa, 7 siswa laki-laki, dan 18 siswi perempuan.

B. Data Hasil Penelitian

a. Implementasi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan Tahun Ajaran 2019/2020

Adapun hasil observasi di lokasi penelitian bahwa di MA Yasis At-Taqwa Pahesan sudah menerapkan SPPKB dalam proses pembelajaran Fiqih. Fiqih akan selalu berjalan seiring dengan dinamika masyarakat. Dan untuk mengantisipasi dinamika masyarakat yang terus berganti dunia pendidikan perlu mempersiapkan para generasi penerus yang mampu untuk menyesuaikan diri dari dinamika yang ada. Generasi penerus hendaknya mempunyai modal pemikiran yang kritis dalam menanggapi dan mengatasinya.

Sebagaimana penuturan dari bapak Miftakul Munir S.Pd.I. selaku guru Fiqih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, beliau mengatakan bahwa :

“Sangat berhubungan sekali! Begini mas, dalam ilmu fikih itu ada 2 ranah, yang pertama ranah yang tidak dapat berubah (*qath'i*) dan yang kedua adalah ranah yang masih belum pasti (*dzanni*). Nah, ranah yang kedua inilah yang nantinya menimbulkan berbagai ijtihad. Fiqih akan selalu berjalan seiring dengan dinamika masyarakat. Dengan adanya pembelajaran fikih, diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa agar mampu menyikapi fenomena dinamika masyarakat yang kian berubah-ubah.”⁵

Pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mempunyai manfaat yang besar, yakni memberikan wawasan kepada siswa mengenai hukum juga tata cara beribadah, perkara yang membatalkan ibadah, manfaat dari beribadah dan lain sebagainya. Akan tetapi tak jarang dalam praktiknya, peserta didik ada yang tidak memperhatikan dan memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana penuturan dari bapak Miftakul Munir S.Pd.I. selaku guru Fikih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, beliau mengatakan bahwa :

“Tidaklah mudah mengajar suatu pelajaran termasuk juga pembelajaran Fikih. Pembelajaran fikih menekankan kepada guru untuk memahami betul pelajaran yang akan disampaikan, mengingat fikih membicarakan tentang hukum dan pelaksanaan ibadah. Apabila guru kurang faham apalagi tidak faham konsekuensinya nanti bisa fatal karena menyangkut sah atau tidaknya suatu ibadah. Namun dalam pelaksanaannya tidak jarang siswa tidak memperhatikan, mengantuk, ngobrol dan lainnya, hal itu dikarenakan dua faktor, yang pertama penempatan jam pelajaran di siang hari yang berdampak pada semangat dan fokus siswa, yang kedua dikarenakan banyak istilah-istilah dan dalil yang perlu diingat sehingga ia kurang semangat dan mengabaikan pembelajaran yang diajarkan. Sebagai guru Fikih, saya merasa tergugah untuk mencari solusi dalam pembelajaran Fikih yaitu dengan menerapkan SPPKB yang terkait dengan materi yang di ajarkan agar suasana belajar menjadi kondusif

⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir,S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020.

dan siswa menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, sehingga siswa mau memperhatikan, mengingat berfikir, mendengarkan penjelasan guru, merespon dengan pertanyaan atau tanggapan dan tidak ramai atau ngobrol sendiri.”⁶

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat dari salah satu peserta didik kelas kelas XI IPS yang bernama Mohammad Maftuh, ia menyatakan bahwa :

“Menurut saya mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang sulit karena banyak istilah yang terkadang terbalik dalam mengartikannya, selain itu banyak dalil alquran ataupun hadist jadinya saya sulit untuk mengingat-mengingat dan membosankan apabila guru hanya menyampaikannya dengan ceramah menggunakan buku teks saja”.⁷ Sama halnya dengan Mohammad Maftuh, Hikmatuz Zakiyyatil Mufidah peserta didik kelas XI MA Yasis At-Taqwa Pahesan juga memaparkan mengenai pendapatnya bahwa Fiqih merupakan mata pelajaran yang membosankan karena penuh dengan menghafal istilah, pengertian ataupun dalilnya.⁸

Perihal persiapan yang dilakukan sebelum mengajar dalam mata pelajaran Fiqih, bapak Miftakul Munir S.Pd.I selaku guru Fiqih di Yasis At-Taqwa Pahesan, beliau mengatakan bahwa :

“Persiapan yang saya lakukan sebelum pembelajaran adalah membuat RPP mas, persiapannya dimulai dari menyatakan kegiatan pertama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan pencapaian hasil belajar, merumuskan tujuan umum pembelajarannya, pemilihan media untuk mendukung materi yang akan diajarkan, membuat skenario tahap demi tahap kegiatan siswa, yang terakhir membuat *authentic assesmentnya*, yaitu dengan data apa siswa dapat diamati partisipasinya

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir,S.Pd.I., Selaku Guru Fiqih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Mohammad Maftuh, Selaku Siswa Di Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020

⁸ Hasil Wawancara Dengan Hikmatuz Zakiyatil Mufidah, Selaku Siswi Di Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020

dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran Fikih yang dilaksanakan dapat mencapai kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan mas”.⁹

Terkait dengan penerapan SPPKB dalam pembelajaran Fikih, bapak Miftakul Munir S.Pd.I selaku guru Fikih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, beliau mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran Fikih siswa saya berikan sebuah pernyataan yang terkait dengan materi yang saya ajarkan mas, pernyataan tersebut tentunya yang bisa membuat siswa berfikir dan menimbulkan pertanyaan. Kemudian saya suruh mereka menyampaikan pendapat mereka masing-masing, setelah mendengar penjelasan dari temannya saya menjelaskan dengan metode ceramah berbaur dengan menggunakan media yang telah disiapkan sebelumnya, setelah siswa faham dengan pernyataan tersebut saya menyuruh mereka untuk menghubungkan pernyataan tadi ke dalam kehidupan sehari-hari, kemudian murid saya minta untuk menjelaskan keterkaitan atau makna dari pernyataan dan kenyataan di kehidupan siswa masing-masing. Dengan begitu fikiran siswa akan selalu terhubung dengan materi selama pelajaran berlangsung selain itu mereka akan senang dapat menyampaikan unek-unek atau fikiran mereka dan yang terakhir saya suruh mereka untuk memberikan kesimpulan dari pembahasan pembelajaran hari ini”.¹⁰

Wawancara dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I selaku guru Fikih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan mengenai penggunaan strategi peningkatan kemampuan berfikir kritis beliau mengatakan bahwa:

“SPPKB tidak selalu ada setiap pertemuan mas, hanya digunakan pada materi-materi tertentu saja, hal itu dilakukan agar pembelajaran tidak

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Pada Tanggal 11 Januari 2020

monoton, kan bosan massiswanya”.¹¹

Begitu juga Mohammad Maftuh salah satu peserta didik kelas kelas XI IPS juga memperkuat pendapat gurunya, ia menyatakan bahwa penggunaan SPPKB cuma di bab-bab tertentu saja seperti pada bab munakahat.

Sama halnya dengan Mohammad Maftuh, Febby Valentiani peserta didik kelas XI IPS juga mengatakan:

“Tidak mas, SPPKB digunakan tergantung dengan materi yang dibahas”.¹²

Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I selaku guru Fikih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, mengatakan:

“dalam proses pembelajaran guru seharusnya memperhatikan hal-hal berikut:

1. Menentukan Spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yaitu perubahan prilaku dan pribadi peserta didik.
2. Menimbang dan memilih pendekatan pembelajaran yang efektif
3. Menimbang dan menentukan langkah, proedur, metode serta teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma dan batas minimal tercapainya keberhasilan atau kriteria serta ukuran baku keberhasilan itu sendiri.¹³

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan SPPKB dari segi proses, Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I menuturkan bahwa munculnya pertanyaan yang berbobot merupakan bukti keberhasilan penerapan SPPKB. Beliau mencontohkan dengan munculnya pertanyaan seperti bagaimana hukuknya muslim yang tidak menjalankan peradilan Islam dikarenakan tidak hidup di negara Islam seperti Indonesia?, Bagaimana hukumnya perceraian dikarenakan tidak kunjung memiliki keturunan?, dan juga pertanyaan bagaimana cara mengatasi perselisihan pembagian warisan yang

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Pada Tanggal 11 Januari 2020

¹² Hasil Wawancara Dengan Febby Valentiani, Selaku MA siswi Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Pada Tanggal 11 Januari 2020

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I selaku Guru Fikih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, pada tanggal 11 Januari 2020

sudah mengikuti aturan islam?.

Perihal untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan peserta didik terhadap hasil belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru maka harus ada evaluasi dalam pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mifatkul Munir, S.Pd.I selaku guru Fikih MA Yasis At-Taqwa Pahesan, beliau mengatakan bahwa beliau melakukan evaluasi autentik ketika menggunakan SPPKB.¹⁴

Adapun langkah-langkah sebelum dan sesudah melakukan penilaian autentik, beliau mengatakan :

“secara garis besar, sebelum melaksanakan penilaian, tentu saja saya harus merencanakan penilaian apa yang akan saya ambil, misalnya ketika materinya tentang munakahat, saya akan lihat sedalam apa materinya, kemudian saya lihat juga ketersediaan bukunya, selanjutnya saya tentukan apakah aspek kognitif, afektif atau psikomotor yang akan saya nilai saat itu, kemudian baru saya tentukan instrument apa yang cocok untuk materi tersebut. Dan sesudah penilaian autentik biasanya saya berikan remedial atau pengayaan bagi peserta didik yang rendah dan yang tinggi nilainya.”¹⁵

Evaluasi pembelajarn aspek kognitif dilakukan dengan dua teknik yaitu tes tertulis dan lisan misalnya seperti ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Evaluasi aspek afektif dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di kelas ketika diajar oleh guru maupun sikap di madrasah seperti aktif, kreatif, santun dalam berkomunikasi dan responsif dalam mendengarkan. Sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari ketrampilan membaca, menulis dan memahami mata pelajaran fikih.”¹⁶

Adapun untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa terhadap penerapan SPPKB berikut

14 Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020

15 Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020

16 Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020

data nilai siswa sebelum dan sesudah diterapkannya SPPKB:

TABEL 4.5
Nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Yasis At-Taqwa Pahesan pada pembelajaran Fiqih menggunakan SPPKB.¹⁷

No	Nama	Nilai
1	AhMad Afif Ubaidillah	80
2	Ahmad Hasan Ma'ruf	85
3	Ahmad Lutfi Kholilur Rohman	90
4	Ahmad Munasir	80
5	Anis Mukayanah	75
6	Arif Sholchan Farij	80
7	Dewi Puspita Sari	90
8	Elma Melia sari	80
9	Fatihatur Rohmaniyah	80
10	Feby Valentiani	80
11	Hikmatuz Zakiiyatil Mufidah	95
12	Khoirun Nisa Al Jannah	80
13	Mohammad Zaenuri	85
14	Mohammad Fatih	80
15	Mohammad Maftuh	95
16	Muhammad Syukron Alfa Waid	85
17	Mulyaningsih Hendrayani	85

¹⁷ Hasil Penilaian Peserta Didik Kelas X1 IPS Oleh Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I Selaku Guru Di MA Yasis At-Taqwa, pad tanggal 11 Januari 2020.

18	Rofiqotus Sa'diyah	75
19	Shintawati Miftahus Sa'adah	85
20	Sindy Charisatul Fauzizah	80
21	Siti Aisah	80
22	Siti Munafiah	80
23	Hilyah Alfissufun	85
24	Nova Awanshah	80
25	Farid Abdullah	85

Adapun nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Yasis At-Taqwa Pahesan pada pembelajaran Fikih sebelum menggunakan SPPKB.¹⁸

TABEL 4.6

No	Nama	Nilai
1	AhMad Afif Ubaidillah	75
2	Ahmad Hasan Ma'ruf	75
3	Ahmad Lutfi Kholilur Rohman	70
4	Ahmad Munasir	75
5	Anis Mukayanah	60
6	Arif Sholchan Farij	85

¹⁸ Hasil Penilaian Peserta Didik Kelas XI IPS Oleh Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I Selaku Guru Di MA Yasis At-Taqwa, pad tanggal 11 Januari 2020.

7	Dewi Puspita Sari	70
8	Elma Melia sari	70
9	Fatihatur Rohmaniyah	70
10	Feby Valentiani	80
11	Hikmatuz Zakiyyatil Mufidah	75
12	Khoirun Nisa Al Jannah	80
13	Mohammad Zaenuri	70
14	Mohammad Fatih	70
15	Mohammad Maftuh	70
16	Muhammad Syukron Alfa Waid	75
17	Mulyaningsih Hendrayani	65
18	Rofiqotus Sa'diyah	65
19	Shintawati Miftahus Sa'adah	70
20	Sindy Charisatul Fauzizah	80
21	Siti Aisah	75
22	Siti Munafiah	65
23	Hilyah Alfissufun	70

24	Nova Awanshah	70
25	Farid Abdullah	70

TABEL 4.7
Batas Minimal Prestasi Belajar Siswa¹⁹

Simbol-simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

Berdasarkan data nilai di atas sebelum guru menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis (SPPKB) pada pembelajaran Fikih, ditemukan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS MA Yasis At-Taqwa Pahesan dari 25 peserta didik terdapat 3 peserta didik berada di interval 80-100, 17 peserta didik berada di interval 70-79, dan 5 peserta didik berada di interval 60-69. Setelah adanya penerapan SPPKB dalam pembelajaran Fikih nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang awalnya terdapat peserta didik yang berada di interval 60-69 mengalami peningkatan berada di interval 70-79 yang menunjukkan predikat “baik”.

¹⁹ Hasil Dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pelajaran Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Februari 2020

2. Respon Siswa Mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran SPPKB Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di MA Yasis At-Taqwa Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan adanya penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis (SPPKB) pada materi Fikih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan dalam proses pembelajaran menjadikan siswa menjadi lebih semangat, antusias dan mau memperhatikan penjelasan guru dalam belajar Fikih.²⁰ Sebagaimana pendapat Hikmatuz Zakiyatil Mufidah, siswa kelas XI IPS mengatakan :

”penerapan SPPKB dalam pelajaran Fikih menjadikan kita bisa mengeluarkan unek-unek kita atau pun masalah yang ada dalam sekitar kita, jadi kita sangat senang mendengar pendapat teman-teman dan juga penjelasan dari bapak guru mas”.

Mengenai respon siswa terhadap penggunaan model SPPKB dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih, bapak Miftakul Munir S.Pd.I selaku guru Fikih MA Yasis At-Taqwa Pahesan, beliau mengatakan bahwa ketika materi saya sampaikan dengan SPPKB siswa menjadi antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Fikih, berbeda dengan ketika saya tidak menggunakan SPPKB dalam pembelajaran Fikih siswa cenderung tidak memperhatikan, ngobrol sendiri dan juga mengantuk.²¹

Begitu juga Mohammad Maftuh salah satu peserta didik kelas kelas XI IPS juga berpendapat, ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya semakin semangat dalam belajar Fikih mas setelah guru mengajar dengan menggunakan SPPKB soalnya kan jadi seru dan menarik mas, hehe.”²²

²⁰ Hasil Observasi Peneliti Pada Saat Proses Pembelajaran fikih, Pada Tanggal 11 Januari 2020

²¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020.

²² Hasil Wawancara Dengan Mohammad Maftuh, Selaku Siswa Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020.

Berkenaan dengan tanggapan siswa dengan adanya penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis (SPPKB) dalam pembelajaran fikih, bapak Miftakul Munir, S.Pd.I selaku guru Fikih MA Yasis At-Taqwa Pahesan, beliau mengatakan:

“Siswa cenderung merespon dengan baik setelah saya menggunakan SPPKB dalam pembelajaran Fikih. Hal itu saya lihat dari cara mereka memperhatikan pelajaran dengan baik, siswa mau mendengarkan, mau merespon apa yang saya sampaikan, mau bertanya dan mau melaksanakan tugas dengan baik. Ada juga beberapa siswa yang masih saja sulit dikendalikan dan diarahkan pada saat pembelajaran, namun sejauh ini masih bisa diatasi dengan menggunakan strategi seperti SPPKB ini, dan ternyata penerapan SPPKB ini dalam pembelajaran Fikih memiliki dampak yang sangat besar, ketika menggunakan model ini dalam proses pembelajaran Fikih siswa terlihat mempunyai semangat dan cepat dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan dari pada siswa hanya dibebani dengan materi yang ada dalam buku teks.”²³

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat dari salah satu peserta didik kelas XI IPS yang bernama Hikmatuz Zakiyatil Mufidah ia menyatakan bahwa pembelajaran Fikih menjadi lebih menarik setelah guru menggunakan SPPKB karena tidak merasa bosan dan monoton dan juga menjadi lebih paham.²⁴

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian bahwa penggunaan SPPKB dalam pembelajaran Fikih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan telah memberikan dampak yang positif terhadap siswa, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Fikih,

²³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Hikmatuz Zakiyatil Mufidah Selaku Siswi Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020.

lebih memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan menjadi lebih paham sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. hal itu dilihat dari peserta didik yang mampu memecahkan permasalahan yang diberikan pendidik²⁵

3. Kendala Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di Yasis At-Taqwa Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran fikih pada saat menggunakan SPPKB memerlukan banyak waktu untuk menerapkannya. Hal itu terlihat ketika jam istirahat berbunyi, siswa masih membahas materi yang sedang diajarkan. Sehingga waktu menjalaskan bagi guru sudah habis, menjadikan kesimpulan dari materi yang singkat. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Miftakul Munir S.Pd.I mengatakan bahwa memang membutuhkan waktu yang lama mas ketika menerapkan SPPKB ini, karna memang antusiasisme siswa yang bagus membuat pembahasan mengenai materi menjadi panjang dan lama. Sehingga waktu yang sudah ada menjadi berkurang.²⁶

Salah satu siswa bernama Maftuh mengatakan:

“ya karena itu mas, temen-temen ada yang ngeyel dengan pendapatnya jadinya pembahasannya jadi memakan waktu yang lama”.²⁷

Selain itu, dalam penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih di MA Yasis Attaqwa Pahesan terdapat kekurangan dalam hal pemerataan pemahaman. Berdasarkan penuturan dari pengampu mata pelajaran fikih, bapak Miftakul Munir mengatakan:

“terkadang dalam pembahasan materi, siswa berbicara hal lain yang keluar dari topik pembahasan mas,karena memang kemampuan pemahaman dari setiap

²⁵ Hasil Observasi Peneliti Pada Saat Proses Pembelajaran Fikih Pada Tanggal Tanggal 11 Januari 2020.

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020.

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Mohammad Maftuh, Selaku Siswa Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020.

siswa yang berbeda-beda itulah yang membuat siswa itu belum mengetahui arah pelebaran permasalahan yang sedang dibahas”²⁸

Sedangkan Hikmatuz Zakiiyatil Mufidah yang juga siswa kelas XI IPS berpendapat:

“ ya karena pola berfikir aja yang berbeda mas, makanya pembahasan menjadi panjang lebar dan tak jarang tidak sesuai topik pembahasan.”²⁹

C. Analisis Data

a. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan Tahun Ajaran 2019/2020

Dipandang dari segi fakta sosial, fiqih adalah kejadian atau fenomena yang berasal dari manusia itu sendiri, baik dari segi perilaku individu maupun kelompok. Setelah sekian lama berjalan, fikih mengalami perkembangan intensif sejalan dengan semakin berkembangnya dinamika masyarakat yang terjadi.³⁰

Dalam ilmu fikih terdapat dua ranah bagian, yaitu wilayah tertutup dan wilayah terbuka. Wilayah tertutup maksudnya adalah wilayah yang tidak akan pernah bisa berubah walaupun dinamika yang selalu berkembang. Wilayah tertutup ini meliputi hukum yang pasti (qath’i), ini yang menjadikan tidak adanya perbedaan pemikiran dan perilaku umat Islam. Sedangkan wilayah terbuka maksudnya adalah wilayah yang senantiasa berkembang sejalan dengan berkembangnya dinamika masyarakat. Wilayah ini meliputi hukum yang tidak pasti (Zhanni). Wilayah ini menjadi bagian yang menimbulkan ijtihad dari para ulama’, yang diantaranya mengarahkan fikih dalam

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftakul Munir, S.Pd.I., Selaku Guru Fikih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Hikmatuz Zakiiyatil Mufidah Selaku Siswi Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan, Tanggal 11 Januari 2020

³⁰ Ibid, Hal 29

dinamika perkembangan dan pembaharuan.³¹

Mengingat begitu pentingnya Fikih harusnya dunia pendidikan perlu mempersiapkan para generasi penerus yang mampu untuk menyesuaikan diri dari dinamika yang ada. Generasi penerus hendaknya mempunyai modal pemikiran yang kritis dalam menanggapi dan mengatasinya.. Maka dari itu, MA Yasis At-Taqwa Pahesan menerapkan SPPKB untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa

Hasil observasi di MA Yasis At-Taqwa Pahesan mengenai peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih, dengan menggunakan SPPKB tersebut memberikan dampak yang baik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Begitu juga pada pembelajaran Fikih ini, tentu setiap guru atau pendidik juga ingin proses pembelajaran yang mereka terapkan dapat berjalan secara efektif dan lancar. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan terkait hasil penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau keadaan belajar. Oleh sebab itu pendidik harus memahami bagaimana nantinya peserta didik akanmendapat pengetahuan dari kegiatan tersebut.³² Sebagaimana yang dilakukan bapak Miftakul Munir, S.Pd.I selaku guru fikih selalu memuat RPP dalam setiap pembelajaran. Hal itu dilakukan agar dapat menciptakan kegiatan (proses pembelajaran) yang kondusif.

Terkait dengan penerapan SPPKB dalam pembelajaran Fikih, bapak Miftakul Munir, S.Pd.I selaku guru Fikih di MA Yasis AT-Taqwa Pahesan selalu memberikan pernyataan ataupun pertanyaan yang dapat mengharuskan siswa mulai berfikir. Hal itu sangat sesuai dengan langkah untuk menjadi pemikir kritis menurut

³¹ Dr. Abdul Halim Uways, *Fikih Statis dan Dinamis*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1998, Hal 122

³² Nini Subini, Dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari, Yogyakarta, 2012, Hal 6-7

Elaine B. Jhonson, bahwasanya pertanyaan ataupun pernyataan yang berkaitan dengan yang lainnya jika dilakukan secara rutin, siswa menjadi belajar meneliti asumsi, menghadapi prasangka, mengakui sudut pandang yang berbeda, mempertimbangkan makna yang berbeda, mempertimbangkan kata yang berbeda, mencatat implikasi dari kesimpulan dan menilai bukti.³³

Strategi Peningkatan kemampuan berfikir Kritis (SPPKB) merupakan strategi yang menekankan pada perkembangan kemampuan berfikir peserta didik. Maksudnya tujuan yang akan dicapai menggunakan strategi ini bukan hanya sekedar siswa dapat memahami serta menguasai materi pelajaran, namun lebih mengembangkan ide atau gagasan siswa melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa kemampuan berfikir salah satunya merupakan kemampuan berbahasa verbal.³⁴

Strategi SPPKB yang diterapkan di MA Yasis At-Taqwa pada mata pelajaran fikih sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapannya, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan orientasi

Pada tahap orientasi pendidik mempersiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan materi serta menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi, apabila siswa sudah memahami dari tujuan belajar akan mudah guru mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan belajarnya. Selain itu guru juga menjelaskan mengenai proses pembelajaran kepada siswa dalam proses ini siswa di beri arahan guru untuk mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan dalam setiap proses pembelajaran.

2. Tahapan pencakapan

Tahap percakapan ini guru bisa bisa menjajaki bagaimana kemampuan dan pemahaman siswa,

³³ Elaine B. Jhonson, Diterjemahkan Ibnu Setiawan, “*Contekstual Theacing And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Menghasilkan Dan Bermakna*”, Bandung: Kaifa, 2014 Hal 190-191

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2013, Hal 227

jadi guru bisa melakukan dialog yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru bisa melakukan dialog dengan siswa mengenai pengalaman siswa yang relevan dengan materi tersebut, jika siswa sudah mulai bisa melakukan dialog tentang perihal pengalamannya selanjutnya guru dapat menentukan bagaimana dialog dan tanya jawab pada tahap selanjutnya.

3. Tahapan Konfrontasi

Tahap ini guru menyajikan persoalan yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa, pada tahap ini ada kaitannya dengan tahap yang kedua tadi yaitu dengan menggali pengalaman siswa. jadi, proses dialog pada siswa harus benar-benar matang selain itu juga pemberian soal harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan guru sekarang.

Untuk menstimulasin pengalaman siswa guru dapat memberikan persoalan yang dilematis artinya siswa mendapat pertanyaan yang siswa harus menemukan jawabannya atau menemukan jalan keluar yang terbaik.

4. Tahapan Inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. Pada tahapan ini siswa dituntut untuk berfikir menghadapi persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu guru harus memberikan ruang seluas mungkin untuk siswa mengekspresikan jawabannya, mengeksplorasi kata-katanya menjadi suatu jawaban yang sekiranya terbaik untuk persoalan tersebut. Selain itu, guru juga harus mampu menstimulus siswa untuk bertanya sesuai dengan tata cara bertanya yang benar serta dapat menumbuhkan sikap mau bertanya pada siswa agar siswa mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi, siswa juga distimulus agar berani mengungkapkan bagaimana pengalamannya, memberikan pendapat tentang suatu hal yang meyakinkan dan lain sebagainya.

5. Tahapan Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahap dimana siswa mendapatkan pemahaman baru melalui proses penyimpulan yang dilakukan bersama guru. Pada tahap ini siswa dituntut untuk mencari dari kata kunci tentang persoalan yang telah dikerjakan tadi. Pada tahap ini siswa sudah mulai terbiasa dengan dialog serta mengungkapkan argumentasi kepada teman-temannya dan tugas guru adalah membimbing siswa agar terarah dialog yang dibahas dan menemukan kesimpulan atau kata kunci dari permasalahan tersebut. Tahapan ini juga bisa dikatakan tahap pematapan hasil belajar karena pada tahap ini peserta didik diarahkan kembali untuk mengungkapkan pembahasan yang dianggap penting dalam pembelajaran..

6. Tahapan transfer

Tahapan Transfer adalah tahapan pemberian permasalahan baru yang sesuai permasalahan yang telah guru sajikan. Tahapan ini digunakan agar siswa dapat menerapkan setiap kemampuan berfikir kritisnya untuk memecahkan permasalahan yang baru.

Pada tahap ini pula guru bisa memberi tugas sesuai dengan materi pembahasan.³⁵

Penerapan SPPKB dalam pembelajaran Fiqih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dilihat saat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar, lebih merespon ketika guru menyampaikan materi serta timbulnya pertanyaan yang berbobot dari siswa sehingga siswa menjadi lebih kritis dan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Hal itu sesuai dengan teori taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dianggap sebagai dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Berlandaskan pada taksonomi Bloom (revisi) tersebut, maka terdapat urutan tingkatan berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking yaitu aspek menganalisa (C4),

³⁵ *Ibid* Hal 235-236

aspek mengevaluasi (C5), dan aspek mencipta (C6). Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat (C1), aspek memahami (C2), dan aspek menerapkan (C3) masuk dalam tahapan intelektual berpikir tingkat rendah atau lower order thinking.³⁶

Berfikir kritis merupakan aktivitas mental sistematis yang dilakukan oleh orang-orang untuk memperluas pemahaman mereka. Pemikir kritis meneliti dengan cermat proses berfikir mereka dan proses berfikir orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang paling lengkap.³⁷

Penerapan SPPKB merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penerapan SPPKB dalam pembelajaran Fikih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan begitu berguna bagi pendidik dan peserta didik.

Bagi guru, dengan SPPKB yang diterapkan dalam pembelajaran akan membantu guru untuk menyampaikan materi dan lebih mudah dalam menjelaskan inti materi kepada siswa serta dapat mengatasi terbatasnya waktu, sehingga lebih efisien. Begitu pula siswa akan tertarik untuk mempelajari dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan SPPKB memiliki dampak yang besar dalam proses pembelajaran khususnya dalam Fikih, dari yang awalnya siswa malas dalam belajar Fikih setelah guru menerapkan SPPKB siswa menjadi semangat dan kritis memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai peserta didik yang mengalami peningkatan setelah guru menggunakan SPPKB.

Berdasarkan hasil dokumentasi, di temukan bahwa prestasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS MA Yasis At-Taqwa Pahesan, nilai peserta didik tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah adalah 75. Dari 25 peserta didik terdapat 23 peserta didik berada di interval 80-100 yang menunjukkan predikat “ Sangat Baik” dan 2

³⁶ *Ibid*, Hal 135

³⁷ Elaine B. Jhonson, Diterjemahkan Ibnu Setiawan, *Opcit*, Hal

peserta didik pada interval 70-79 yang menunjukkan predikat “Baik” . Jadi dari hasil dokumentasi tersebut peserta didik yang berada di interval 80-100 terdapat 23 peserta didik, peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi ada 2 anak yaitu Mohamad Maftuh dan Hikmatuz Zakiyatil Mufidah yang awalnya sebelum guru menggunakan SPPKB dalam pembelajaran fikih siswa tersebut mendapatkan nilai 75 dan setelah guru menerapkan model SPPKB dalam pembelajaran Fikih kedua siswa tersebut mengalami peningkatan mendapatkan nilai tertinggi yaitu 95. Sedangkan untuk peserta didik yang berada pada interval 70-79 terdapat 2 peserta didik yaitu Anis Mukayanah dan Rofiqotus Sadiyah, sebelum guru menerapkan SPPKB dalam pembelajaran fikih Anis Mukayanah mendapatkan nilai 60 dan Rofiqotus Sadiyah mendapatkan nilai 65. Setelah guru menerapkan SPPKB siswa tersebut mengalami peningkatan dalam hasil belajar yaitu berada di interval 70-79 yang menunjukkan predikat “baik”.

b. Tanggapan Siswa Mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran SPPKB Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis.

Pemilihan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam pembelajaran fikih diharapkan dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa pelajaran fikih bisa menjadi sangat menyenangkan karena pembelajaran berlangsung secara dialog tanya jawab berdasarkan pengalaman dan Kehidupan sehari-hari kita. SPPKB diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MA Yasis At-Taqwa Pahesan.

SPPKB tidak hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan guru agar peserta didik dapat mengingat serta memahami proses berfikir mengingat dan memahami data fakta dan konsep. Akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep itu bisa menjadi alat untuk melatih siswa berfikir ketika menghadapi persoalan dan pemecahan masalah.³⁸

³⁸ Juli Haryani, Mahmud Alpusari, Neni Harmita, *Penerapan SPPKB Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN 184 Pekanbaru,*

Ketika materi disampaikan dengan SPPKB siswa menjadi antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Fikih, berbeda dengan ketika tidak menggunakan SPPKB dalam pembelajaran Fikih siswa cenderung tidak memperhatikan, ngobrol sendiri dan juga mengantuk.

SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disediakan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi, guru membimbing siswa menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berfikir bukan teka teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.³⁹ Sehingga ketika materi disampaikan dengan SPPKB siswa menjadi antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Fikih, berbeda dengan ketika saya tidak menggunakan SPPKB dalam pembelajaran Fikih siswa cenderung tidak memperhatikan, ngobrol sendiri dan juga mengantuk.

Pelaksanaan SPPKB dalam situasi dialogis dan proses Tanya jawab secara terus-menerus. Proses pembelajaran menggunakan dialog dan Tanya jawab itu mengarahkan siswa agar berkembangnya daya pikir mengenai masalah yang dibahas, sehingga siswa menjadi pandangan sendiri atas solusi atau cara memecahkan masalah yang tengah dibahas, yang pada saatnya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik huna mendapatkan pengetahuan yang mereka bangun sendiri.⁴⁰ Maka tak heran ketika para siswa diberikan tugas oleh guru, mereka akan mengerjakannya dengan senang hati dan antusias. Dan untuk mencapai tujuan SPPKB mengharuskan anak berfikir kritis secara tidak sadar. Hal ini menjadikan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu pendidikan FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru 28293

³⁹ Wina Sanjaya, *Opcit*, Hal 225

⁴⁰ Reisa Farida Amri, Triani Ratnawuru, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016*, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol 4 (!) Hal 50-51

pelajaran menjadi berkualitas tanpa menghilangkan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa penggunaan SPPKB dalam pembelajaran Fikih di MA Futuhiyah Jeketro telah memberikan dampak yang positif terhadap siswa, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Fikih, lebih memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan menjadi lebih paham sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal itu dilihat dari peserta didik mau bertanya dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.

c. Kendala Dan Solusi Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Dalam setiap penggunaan model pembelajaran pasti akan selalu terdapat kendala dalam penerapannya. Termasuk juga dalam penerapan SPPKB di MA Yasis At-Taqwa Pahesan pada mata pelajaran fikih ini. Permata Sari berpendapat, SPPKB memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, sehingga jika waktunya singkat maka tidak akan berjalan lancar,
2. Siswa yang memiliki kemampuan berfikir rendah akan kesulitan mengikuti pelajaran, karena siswa akan selalu diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan.
3. Guru atau siswa yang tidak memiliki kesiapan akan SPPKB, akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana seharusnya, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak terpenuhi.⁴¹

Begitu juga kendala yang dialami oleh bapak Miftakul Munir, S.Pd.I selaku guru fikih di MA Yasis At-

⁴¹ Adisti Chairunnisyah, A.Budi Mulyanto, Fitria Dewi Yani, "Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Contextstual Theacing And Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015", Hal 6. Di Unduh Pada 5 Januari 2019

Taqwa Pahesan dalam penerapan SPPKB diantaranya adalah :

1. Membutuhkan Waktu yang relatif lebih lama
2. Keheterogenan siswa mempengaruhi kualitas proses pembelajaran
3. Kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru

Adapun mengenai soslusinya akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pemilihan metode yang tepat

Metode merupakan suatu pola atau cara yang khusus dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan pelbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁴² Dengan pemilihan metode yang tepat akan membawa siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Yang mana salah satunya dapat memaksimalkan waktu yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam penanganan perbedaan individual pada proses pembelajaran SPPKB

Usaha-usaha itu diantara lain adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan kepada siswa pada jam istirahat
- b. Meminta umpan balik dari siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
- c. Kelompok dibentuk oleh guru dengan memperhatikan minat belajar siswa
- d. Melakukan pendekatan dan komunikasi dengan siswa di dalam kelas
- e. Guru memberikan bantuan secara individual
- f. Guru melibatkan siswa dalam proses pemberian apersepsi
- g. Guru memantau kegiatan belajar siswa
3. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar
Guru atau pendidik profesional yaitu seorang guru yang mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Adapun dalam kegiatan

⁴² Zainal Aqib, *Opcit*, Hal 102

mengajar ini memerlukan keterampilan dari pendidik untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan itu diantaranya adalah:

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- b. Keterampilan menjelaskan
- c. Keterampilan bertanya
- d. Keterampilan dalam memberi penguatan
- e. Keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran
- f. Keterampilan dalam membimbing diskusi
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan dalam melakukan variasi
- i. Keterampilan dalam mengajar perorangan dan kelompok kecil.⁴³

Dengan adanya penguasaan keterampilan oleh guru mata pelajaran, akan menciptakan suasana kelas yang kondusif, pembelajaran yang menarik, serta materi yang berbobot. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.

⁴³ *Ibid*, Hal 84.